

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan krusial pada membentuk generasi yang akan menentukan arah masa depan suatu bangsa di tengah tantangan persaingan global yang semakin ketat. Yang merupakan suatu sistem, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu-individu yang mempunyai pemahaman yang menpada pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Azrai, 2020 pada Azrina, 2022). Lebih dari sekadar rutinitas harian, pendidikan menjadi fondasi utama pada memperkaya sumber daya manusia. Ia menjadi alat utama pada pembangunan individu, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional diarahkan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman nilai-nilai moral, serta pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat menciptakan individu yang mampu berperan aktif pada masyarakat, mempunyai kecerdasan yang terbuka dan responsif terhadap dinamika zaman (Ernawati, 2016). Salah satu tantangan utama saat ini ialah menciptakan generasi yang unggul, yang mampu memupuk rasa ingin tahu, integritas, keteladanan, kreativitas, toleransi, ketelitian, dan kepercayaan diri. Kesuksesan mencapai hal tersebut akan berdampak positif pada prestasi belajar

siswa (Arsyad, 2020).

Pada konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi hal yang krusial. Itu mencerminkan sejauh mana siswa menguasai materi setelah melaksanakan tahap mempelajari (Cintia, dkk., 2018). Pembicaraan mengenai hasil belajar merujuk pada efektivitas pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidik perlu sangat mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran agar hasil belajar dapat dioptimalkan.

Sesuai dengan pengamatan selama masa PPL di SMA Negeri 2 Kupang, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah tersebut mencakup diskusi kelompok, presentasi, dan sesi tanya jawab. Namun, meskipun metode-metode tersebut diterapkan, hasil belajar siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan sekolah ialah 75, tetapi rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60. Lebih dari itu, hanya 40% siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 60% sisanya tidak mencapainya.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut antara lain kurangnya perhatian siswa selama tahap mempelajari, seperti terlibat pada pelaksanaan sendiri, menggunakan ponsel, dan kurang fokus pada materi yang diajarkan di kelas. Meskipun guru telah berupaya untuk mengembangkan hasil belajar siswa, namun upaya tersebut belum memberikan perubahan yang signifikan.

Menurut Arsyad (2020), peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu target utama pada tahap mempelajari. Kesuksesan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat relevan ialah

motivasi siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran. Motivasi ini merupakan dorongan penting yang mendorong siswa untuk mengambil bagian pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran krusial pada mengembangkan hasil belajar. Guru, yang merupakan salah satu faktoreksternal, mempunyai peran yang sangat penting pada mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu kunci kesuksesan seorang guru ialah ketrampilannya pada menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk gampang paham pelajaran, menguasai teori, dan aktif pada tahap mempelajari. Kesalahan pada menentukan model pembelajaran dapat berdampak negatif pada pencapaian tujuan pembelajaran, terutama pada konteks mata pelajaran seperti biologi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dengan cermat pemilihan model pembelajaran agar dapat mengembangkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pelajaran biologi melibatkan pemahaman tentang makhluk hidup dan lingkungannya, yang seringkali dapat diamati melalui indera manusia. Materi yang diajarkan pada pelajaran ini berhubungan dengan setiap benda atau fenomena alam yang ada di sekitar kita. Tujuan dari pembelajaran ini ialah untuk melatih siswa pada mengamati dunia sekitar mereka, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan mencari jawaban serta solusi melalui eksperimen dan penelitian.

Dengan demikian, pelajaran biologi tidak hanya bertujuan untuk menyajikan fakta-fakta tentang dunia hidup, tetapi juga untuk mendorong siswa

untuk mengembangkan keterampilan pengamatan, penalaran, dan memecahkan masalah. Proses ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih pada tentang kehidupan dan lingkungannya, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan.

Pentingnya mempelajari biologi di sekolah tidak dapat disangkal, mengingat bahwa ilmu ini berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang mengalami kendala pada paham biologi sebab banyaknya istilah asing yang digunakan pada mata pelajaran ini. Menurut Ernawati (2016), tahap mempelajari seringkali gagal memperhatikan pengalaman belajar siswa, yang akhirnya berdampak negatif pada pemahaman mereka terhadap teori-teori biologi. Akibatnya, siswa cenderung menganggap biologi yang merupakan mata pelajaran yang sulit, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka. Jika terjadi penurunan dalam hasil belajar, itu mungkin menandakan bahwa tahap pembelajaran belum berjalan secara optimal. Keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat lebih mudah memahami materi biologi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, proses pembelajaran biologi dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori biologi dan hasil belajar mereka. Model ini dirancang khusus untuk mengembangkan keterampilan

siswa dalam memecahkan masalah serta mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ardiansyah (2021: 48), PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peran utama pada siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara aktif dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui eksplorasi serta pemecahan masalah secara mandiri.

Bukti empiris yang mendukung penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam konteks pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Syahrul dan kolega (2022) menunjukkan adanya dampak signifikan dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Lambitu, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi bahwa PBL dapat efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Natsir dan tim (2022), ditemukan dukungan terhadap penggunaan Model Problem Based Learning (PBL). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menerapkan PBL dalam pembelajaran teori virus pada siswa kelas X MIA memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model PBL mencapai 81,08 dengan kategori baik, sementara pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan PBL, nilai rata-ratanya adalah 78,16 dengan kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA Materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia Di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan Model Problem Based Learning memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA pada materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia di SMA Negeri 2 Kupang pada Tahun Ajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA dalam pemahaman materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia di SMA Negeri 2 Kupang pada Tahun Ajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Siswa

Memberikan peluang untuk berpartisipasi secara aktif pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan teori yang memungkinkan guru untuk

memperkenalkan setiap variasi pada metode pembelajaran, yang pada gilirannya mengembangkan antusiasme siswa pada belajar.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan tentang setiap model pembelajaran, yang nantinya dapat menjadi landasan bagi peneliti saat menjadi pengajar di kelas, memperkaya caramereka pada mengelola proses belajar mengajar.